

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang optimal, mencapai pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan, serta memberikan kesan yang baik di mata masyarakat. Seiring dengan perubahan lingkungan bisnis, hal ini menjadi semakin kompleks dan kompetitif. Semua perusahaan harus bersiap menghadapi perkembangan teknologi, memenuhi kebutuhan seluruh konsumen, dan menghadapi persaingan yang ketat dengan perusahaan lain. Dalam bidang perekonomian, badan usaha berperan sebagai agen pembangunan, produsen, dan distributor, sedangkan dalam bidang ekonomi, badan usaha berperan sebagai badan usaha yang kinerjanya perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuannya. Perusahaan yang ingin bertahan harus menyikapi perubahan ini dengan strateginya sendiri. Salah satu strategi tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja pegawai.

Suatu organisasi atau perusahaan dikatakan sukses bila mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti kinerja sistem dan karyawannya. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Menurut Rivai (2020), kinerja merupakan hasil kerja seorang pegawai selama jangka waktu

tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar, sasaran, dan standar yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Kinerja pegawai adalah kualitas dan kuantitas yang dapat diberikan oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perusahaan, sesuai dengan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, untuk mencapai tujuan organisasi dimana mereka terikat secara hukum.

Untuk bersaing di dunia modern dan mencapai tujuan utama perusahaan, perusahaan harus mampu mengendalikan informasi, termasuk sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertimbangan keuangan internal dan menguntungkan perusahaan. Menurut Nugraha *et al.* (2023), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat memberikan informasi dari serangkaian kegiatan pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pengolahan, dan pembuatan laporan akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna pengambilan keputusan internal dan eksternal. Pada umumnya perusahaan sangat memerlukan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya, terutama untuk menyediakan informasi yang memenuhi kebutuhan manajemen dan pihak eksternal yang memerlukannya.

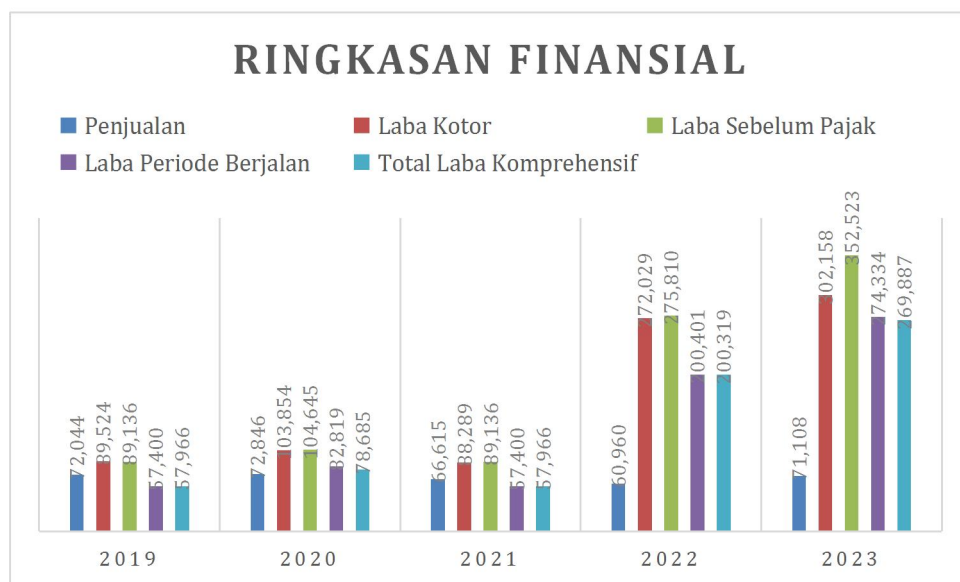
Perkembangan perekonomian saat ini dipengaruhi oleh semakin berkembangnya sistem informasi dan penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat mendukung pengendalian internal yang efektif dan memberikan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk mengambil keputusan. Kinerja

karyawan juga tak lepas dari sistem operasional yang dijalankan seperti pengendalian internal dan sistem informasi yang diterapkan. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* mendefinisikan pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern yang efektif dapat memberikan keyakinan manajer untuk memperkirakan dan mengambil keputusan tindakan apa yang harus dilakukan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja operasional perusahaan dan kinerja karyawan. Tujuannya adalah untuk mengatur kegiatan akuntansi perusahaan yang ada, namun, ada situasi di mana penerapan pengendalian internal dalam akuntansi perusahaan tidak selalu sesuai dengan tujuan awal penerapan sistem pengendalian internal.

Kinerja pegawai juga dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pegawai yang dimana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pegawai dan salah satu ciri kepribadian yang menjelaskan perilaku manusia dalam organisasi yaitu *locus of control*. Orang yang memiliki *locus of control* positif akan berkinerja lebih baik di tempat kerja karena karyawan menetapkan tujuan yang lebih ambisius, lebih berkomitmen, dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi yang muncul dari dalam diri seorang karyawan nantinya akan memberikan dampak positif berupa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, terutama dalam menghasilkan laporan

keuangan yang berkualitas. Karyawan didorong oleh keyakinan bahwa manajer mereka akan melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Keterampilan, kemampuan, dan usaha merupakan indikator penting untuk mencapai *locus of control* (Wahuni & Gorda, 2019).

PT. Vale Indonesia merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Desa Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. PT. Vale merupakan bagian perusahaan multitambang asal Brasil. PT. Vale berkembang begitu cepat sejalan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Sejalan dengan perkembangan yang ada, PT. Vale tentunya membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik, pengendalian internal yang efektif dan *locus of control* yang positif.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Vale Indonesia

Gambar 1 : Ringkasan Finansial PT Vale Indonesia

Diagram diatas ini menunjukkan fluktuasi yang terjadi pada PT Vale Indonesiadi lima tahun terakhir. Dapat dilihat di diagram tersebut ringkasan finansial PT Vale Indonesia bahwa perusahaan ini tidak cukup stabil dalam menjalankan penjualannya. Ketikstabilan penjualan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kinerja karyawan. Hal-hal yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja karyawan antara lain seperti pengendalian internal dan *locus of control*.

Alasan penulis mengangkat judul ini dikarenakan terdapat permasalahan pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT. Vale Indonesia. Sistem yang digunakan pada PT. Vale Indonesia yaitu SAP yang terkadang mengalami gangguan dalam proses pemeliharannya yang belum berkualitas sehingga sistem tersebut terkadang sulit untuk diakses karena kurangnya kapasitas server dan dengan adanya permasalahan tersebut berdampak pada kinerja karyawan dalam proses menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu terdapat permasalahan dimana terdapat beberapa kinerja karyawan yang dinilai kurang sesuai dengan visi misi PT. Vale Indonesia seperti karyawan tidak menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik sehingga terjadinya human error seperti karyawan salah dalam melakukan input data. Dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan karyawan dapat meningkatkan kinerjanya melalui sistem informasi akuntansi.

Terkait dengan pengendalian internal terdapat permasalahan dimana beberapa karyawan kurang mematuhi peraturan perusahaan, hal ini tersebut terbukti dengan adanya beberapa karyawan yang mendapatkan surat step.

Permasalahan yang terjadi disebabkan karyawan yang tidak menjalankan peraturan yang ada dan kurang disiplinnya karyawan dalam menjalankan tugasnya. Dengan masalah yang ada pada perusahaan, perlu diterapkannya pengendalian internal dengan tujuan meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, serta mengawasi berbagai aktivitas yang berlangsung untuk mencegah terjadinya permasalahan. Dengan begitu karyawan harus mampu meningkatkan pengendalian baik secara internal maupun eksternal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Untuk tercapainya tujuan perusahaan, PT. Vale Indonesia menerapkan penilaian kinerja karyawan dengan tujuan agar karyawan dapat disiplin dalam menjalankan tugasnya. Penilaian kinerja karyawan harus dilakukan karena terdapat beberapa karyawan yang mempunyai kemauan dan semangat yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan dan ada juga yang cenderung pasrah tidak memiliki inisiatif ketika bekerja, tidak disiplin dan kurangnya tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaannya. Permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan *Locus of Control* pada PT. Vale Indonesia adalah terdapat karyawan yang memiliki inisiatif yang kurang dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga para karyawan tidak sepenuhnya tuntas dalam menyelesaikan satu pekerjaan yang ditugaskan dalam waktu kerja yang ditentukan, selain itu terdapat karyawan yang datang terlambat dari jam masuk hal tersebut menunjukkan bahwa kurang disiplinnya karyawan. Maka dengan adanya penilaian kinerja karyawan diharapkan dapat membangun semangat para karyawan dalam meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini dilakukan karena adanya keselarasan penelitian dengan Wijaya & Priyono (2022) dan Dewi (2023) yang menggunakan variabel independen sistem informasi akuntansi dan variabel dependen kinerja karyawan. Penelitian ini menghasilkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian serupa juga dilakukan Nyoman (2021) dan Margareta & Fridagustina (2020) yang menggunakan variabel independen pengendalian internal dan variabel dependen kinerja karyawan. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian selaras juga dilakukan oleh Husin *et al.* (2023) yang menggunakan variabel independen *locus of control* dan variabel dependen kinerja pegawai yang menghasilkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan *locus of control* terhadap kinerja karyawan dan peneliti memilih melakukan penelitian di PT. Vale Indonesia sebagai objek penelitiannya. Maka peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Vale Indonesia”** dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan *locus of control* terhadap kinerja karyawan pada PT. Vale Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja karyawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
3. Untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi para karyawan PT. Vale Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan, bahan pertimbangan serta memberikan kontribusi bagi praktik akuntansi di Indonesia khususnya di PT. Vale Indonesia, serta memberikan

wawasan kepada para karyawan PT. Vale Indonesia sehingga mampu mengembangkan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan *locus of control* dengan baik.

2. Kegunaan secara teoritis

a. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan *locus of control* yang mempengaruhi kinerja keuangan

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan *locus of control* yang berdampak pada kinerja keuangan.